

Metode pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri Gondangrejo

Nanda Qori Aina ^{a,1,*}, Nurul Latifatul Inayati ^{b,2}

^{*abc} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ nandaqori16@gmail.com ; ² nl122@ums.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Metode Pembinaan;
Akhlakul Karimah;
Kegiatan Keagamaan;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kegiatan keagamaan, metode, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode nasehat. Kegiatan keagamaan yang mendukung pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo yaitu jumat religi, sholat dzuhur dan asar berjamaah, dzikir berjamaah, kultum setiap selesai sholat berjamaah, infaq setelah sholat dzuhur dan asar berjamaah, smago festival muharram (SFM), dan mabit. Adapun faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo, yakni berasal dari fasilitas sekolah yang memadai, kerjasama antar guru, serta adanya minat dalam diri siswa. Adapun faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo seperti android dan lingkungan siswa yang berbeda-beda.

KEYWORDS

Construction method;
Morals;
Religious Activity;

The Method of Fostering Akhlakul Karimah Through Religious Activities at Gondangrejo State High School

This research aimed to describe and identify religious activity, method, supporting and inhibiting factors in the implementation of ahlakul karimah development at SMAN Gondangrejo in academic year of 2022/2023. This study was a qualitative research that using phenomenological approach. The data sources of this research were school principal, teachers, and students. The data analysis technique of this research were data reduction, data presentation, and drawing or verifying conclusions. The data validity of this research used two types of triangulation, namely source triangulation and technical triangulation. The result of this research indicated that the methods used in developing akhlakul karimah in SMAN Gondangrejo were the habituation method, the exemplary method and the advice method. The religious activities that support the development of akhlakul karimah in SMAN Gondangrejo were religious Fridays, dzuhur and asar prayers simultaneously, dhikr together, discoursing after prayers, infaq after dzuhur and asar prayers together, SMAGO Muharram festival (SMF), and mabit. The supporting factors for the successful development of akhlakul karimah in SMAN Gondangrejo were derived from adequate school facilities, cooperation between teachers and students interesting. The inhibiting factors for the development of akhlakul karimah in SMAN Gondangrejo were android and the different environments for students.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Akhlaq dalam bahasa Indonesia berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat, dan menjadikan (Husna Nashihin, 2017). Akhlaq secara etimologis adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti sifat, tabiat, tingkah laku atau tabiat. Dari dua kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq Tuhan dengan perilaku makhluk manusia, atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan tersebut berdasarkan pada kehendak Khaliq Tuhan (Yunahar Ilyas., 2018). Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah kehidupan atau kualitas yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (Sumedi, Nashihin et al., 2020). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk (Al-Ghazali, 2016). Salah satu risalah ajaran Islam yang sangat dijunjung tinggi kemuliannya adalah akhlak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata "kaum mukmin yang paling baik ialah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Dawud no. 4062).

Hadits diatas menjelaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang tergantung pada tingkat kemuliaan akhlaknya. Oleh karena itu akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan sifat yang khas pada manusia. Akhlakul Karimah adalah karakter yang merupakan pembentukan konsep yang tercipta melalui interaksi manusia dan ajaran agama yang sudah dimiliki dan dilahirkan seseorang karena kebiasaannya berjalan ke

arah yang baik..

Akhlak adalah ukuran kepribadian seorang muslim (Robbaniyah et al., 2022). Ketika akhlak seseorang tercemar oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam (Julkifli, 2022), maka ia adalah pribadi yang tercela. Sebaliknya, akhlak orang yang bertindak sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah maka akhlakul karimah yang mulia (Nashihin, 2017). Namun pada zaman sekarang, perilaku akhlakul karimah dikalangan anak muda mulai menurun. Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya akhlakul karimah yaitu karena masyarakat mulai lalai dan kurang peduli terhadap agamanya dan pengaruh globalisasi yang sering disebut-sebut sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral umat Islam. Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS. An-Nahl : 78).

Jika seorang remaja sejak awal tidak dibekali ilmu agama, maka mudah baginya untuk tersesat karena tidak ada arah dan tujuannya. Lingkungan adalah tempat di mana mereka dapat bersentuhan dengan karakter individu yang berbeda (Sarwadi, 2023). Ketika lingkungan cenderung positif maka nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah maupun di sekolah dapat dengan mudah dan baik diterapkan. Namun, ketika lingkungan cenderung kearah negatif, hal itu juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang kurang baik atau bahkan lebih buruk (Hafidz, 2021). Sekolah adalah lingkungan yang mampu memberikan efek yang besar untuk meningkatkan akhlak siswa, sehingga akhlak yang mulia dapat tertanam dalam kehidupannya. Namun di era globalisasi ini kita menghadapi masalah yang cukup serius. Salah satunya yaitu perilaku menyimpang dari ajaran agama (Kholish et al., 2020) yang banyak dilakukan oleh para pelajar antara lain kecurangan dalam mengerjakan ujian, melanggar peraturan sekolah, merokok, berpacaran di sekolah dan masih banyak lainnya. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam Q.S. Al-Ankabut/29:45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Ayat diatas menjelaskan perlu adanya kegiatan keagamaan yang tertanam dalam diri seseorang untuk mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Maka dari itu perlu dilaksanakan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan dan terus menerus agar tertanam sikap akhlakul karimah kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal terdapat kegiatan keagamaan yang mendukung proses pembinaan akhlakul karimah diantaranya sholat dzuhur dan asar 1 shift berjamaah, sholat jumat, infaq setiap selesai sholat dzuhur dan asar berjamaah (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022), jumat religi, kultum setelah sholat dzuhur berjamaah, dzikir berjamaah setelah sholat dzuhur dan asar, smago festival muharram, dan mabit. Dengan diupayakannya kegiatan keagamaan seperti ini, diharapkan dapat menjadi tauladan bagi seluruh peserta didik untuk diterapkan bukan hanya di sekolah saja namun juga dilingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang mendukung proses pembinaan akhlakul karimah siswa sudah ada dan sudah dijalankan di SMA Negeri Gondangrejo. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam tentang metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan juga faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri Gondangrejo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Nashihin, 2023). Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna dari beberapa individu dalam pengalaman hidupnya terkait dengan konsep atau fenomena yang berbeda. (Hasbiyansyah, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMA Negeri Gondangrejo. Objek dalam penelitian ini yaitu metode dan kegiatan keagamaan yang mendukung proses pembinaan akhlakul karimah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sartono, 2018). Sumber data penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil sekolah dan data lain yang diperlukan untuk penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Kegiatan keagamaan di SMA Negeri Gondangrejo

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan dalam proses pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo yakni dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Shalat Dzuhur dan Asar Berjamaah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih, dengan dipimpin oleh seorang imam (Aly, Abdullah dan Syamsul Hidayat, 2019). Shalat dzuhur dan asar berjamaah ini dibentuk dengan sistem 1 shift berjamaah, jadi tidak ada shift atau kloter shalat ke 2 atau selanjutnya. Pada waktu shalat dzuhur maupun asar, ketika azan berkumandang siswa menempatkan diri di masjid sekolah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Drs. Suparno, M.Eng selaku kepala sekolah SMA Negeri Gondangrejo yaitu "kegiatan dalam hal ibadah di SMA Negeri Gondangrejo salah satunya ada shalat dzuhur dan asar berjamaah 1 shift, jadi tidak diperbolehkan siswa itu sholat terlebih dahulu atau bahkan terlambat mengikuti sholat berjamaah 1 shift. Tapi rata-rata siswa disini langsung bisa mengikuti dan menerapkan. Untuk imam sholat duhur dan asar ini dari bapak guru yang terjadwal menjadi imam, jadi sistem disini yaitu semua bapak guru yang beragama Islam wajib diberikan jadwal untuk menjadi imam dalam sholat." Tujuan kegiatan ini yaitu untuk melatih siswa agar selalu bisa mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu tanpa ditunda-tunda.

b. Jumat Religi

Jumat religi adalah kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa serta untuk menambah wawasan keislaman yang dilakukan pada hari istimewa umat muslim yaitu hari jumat. Jumat religi di SMA Negeri Gondangrejo dilakukan setiap satu kali setiap bulan, yakni diambil pada minggu pertama dalam bulan tersebut. Jumat religi dimulai pada pukul 07.00 diawali dengan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan mendengarkan tausyiah dari guru yang terjadwal mengisi dan diselingi mengisi kotak infaq, kemudian pembagian nasi berkah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bagus Oktavianto, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri Gondangrejo yaitu "Ada Jum'a religi mbak nha itu sistemnya diambil 1 kali setiap bulannya. Jum'at religi kegiatannya dimulai pagi jam 07.00 siswa dan guru melakukan sholat dhuha berjamaah trus dilanjut dengan mendengarkan tausyiah dari Bapak guru yang terjadwal mengisi, diselingi mengisi kotak infaq per kelas. Setelah selesai biasanya ada pembagian nasi bungkus atau disebut nasi jum'at berkah".

c. Kegiatan Dzikir Berjamaah

Secara etimologi dzikir berasal dari kata "*zakara*" yang memiliki arti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi, dan nasehat (Udin, MS, 2021). Kegiatan dzikir berjamaah ini dilaksanakan setelah selesai sholat berjamaah. Dzikir berjamaah ini dipimpin oleh salah satu siswa dengan menggunakan pengeras suara

atau mic sehingga bisa didengarkan dan diikuti oleh seluruh jamaah yang ada di masjid. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bagus Oktavianto, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri Gondangrejo yaitu “Setelah selesai sholat berjamaah dilanjutkan dengan dzikir berjamaah yang dipimpin oleh salah satu siswa. Jadi siswa yang memimpin dzikir berjamaah menggunakan pengeras suara atau mic, sehingga seluruh jamaah sholat bisa mendengar dan mengikutinya. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengajarkan siswa agar setelah sholat itu tidak langsung pergi atau lari sebelum memohon ampun dan berdo’a kepada Allah.” Adanya dzikir berjamaah ini bertujuan untuk mengajarkan siswa berdzikir dan berdoa setelah sholat, sehingga mereka tidak lari dan meninggalkan do’a setelah sholat.

d. Kultum Setiap Selesai Shalat Berjamaah

Kegiatan Kultum adalah cara mengajar atau memberi nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat tapi bermakna. Kultum yang diterapkan di sekolah ini adalah bentuk memberi nasihat atau inspirasi spiritual bagi siswa agar ketika memasuki kelas mereka bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk, dan hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (Muhammad et al., 2021). Kegiatan kultum di SMA Negeri Gondangrejo rutin dilakukan setelah berdzikir berjamaah. Untuk yang bertugas mengisi dari bapak guru dan siswa yang terjadwal untuk mengisi kultum pada hari itu. Materi kultum berisi tentang pembentukan akhlakul karimah, seperti menghormati orangtua, menghormati guru, membina anak agar rajin dalam beribadah, dan lain sebagainya. Hal ini dijelaskan oleh ananda Lukman siswa kelas 12 yaitu “Di SMA Gondangrejo ada program kultum setelah selesai sholat berjamaah. Jadi sebelum masuk kelas masing-masing, diwajibkan untuk mendengarkan dan menyimak kultum yang disampaikan oleh bapak guru maupun siswa yang terjadwal mengisi kultum”. Tujuan kegiatan ini yaitu agar siswa juga memiliki pengetahuan tentang cara pandang Islam dalam semua hal, sehingga siswa juga memikirkan suatu hal sebelum bertindak.

e. Infaq Setelah Shalat Berjamaah

Infaq berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu-infaqan* yang berarti memberi. Sedangkan secara istilah berarti memberi sesuatu kepada seseorang baik berupa harta atau hal lainnya. Secara umum, infaq juga diartikan memberi segala sesuatu tidak hanya berupa materi, namun juga bisa non materi (Kurniawan et al., 2019). Infaq rutin di SMA Negeri Gondangrejo dilaksanakan setelah sholat dzuhur dan asar berjamaah, sistem kotak infaq ini dibuat per kelas. Sehingga setiap kelas wajib membuat 2 kotak infaq yaitu untuk siswa putra dan putri. Uang hasil dari infaq dibagi menjadi 2 bagian, yaitu untuk infaq setiap hari senin dan selasa dikumpulkan untuk biaya menjenguk siswa ketika sakit dan ketika orangtua atau saudara siswa ada yang meninggal. Kemudian untuk infaq setiap hari rabu, kamis, jumat dikumpulkan untuk membeli peralatan atau fasilitas masjid. Jadi infaq itu sistemnya dari siswa dan diperuntukkan untuk siswa juga. Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Drs. Suparno, M.Eng selaku kepala sekolah SMA Negeri Gondangrejo yaitu “Betul mbak, di SMA ini kami membuat kegiatan infaq dengan sistem setiap hari dan seikhlasnya dari siswa jadi dari pihak sekolah tidak menuntut harus dengan nominal sekian. Tujuan dari infaq ini untuk mengajarkan kepada siswa agar tidak pelit untuk bersedekah dan mengajarkan indahnya berbagi dan membantu kepada sesama dengan ikhlas tanpa harus mengharapkan imbalan. Harapannya kegiatan ini juga bisa diterapkan dilingkungan masyarakat luas”. Tujuan dari infaq ini untuk mengajarkan kepada siswa agar tidak pelit untuk bersedekah dan mengajarkan indahnya berbagi kepada sesama.

f. Smago Festival muharram (SFM)

Festival muharram merupakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri Gondangrejo yang dilaksanakan pada bulan muharram. Festival muharram ini dilaksanakan untuk memperingati hari besar Islam. Bentuk kegiatan festival muharram terdiri dari kegiatan islami seperti kajian, doa bersama, dan juga perlombaan islami. Hal ini dijelaskan oleh ananda Lukman siswa kelas 12 yaitu “kegiatan tahunan itu salah satunya SMF yaitu kepanjangan dari Smago Festival Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati bulan muharram, biasanya dari sekolah bekerjasama dengan organisasi rohis membuat perlombaan islami tingkat kelas jadi nanti yang maju lomba perwakilan kelas saja. Nha

lomba-lombanya itu ada lomba adzan, khitobah, tahfidz, mtq yang biasanya nanti dibedakan antar putra dan putri". Festival muharram ini bertujuan untuk memperingati hari besar Islam dan menyambut tahun baru Islam.

g. **Mabit**

Mabit adalah singkatan dari malam bina iman dan taqwa. Menurut bahasa iman artinya percaya dan yakin. Secara etimologis yaitu membenarkan perkataan hati, lisan, dan anggota badan. Iman dan taqwa adalah dua komponen yang menyatu. Jika seorang beriman, maka akan senantiasa menjaga dirinya untuk bertaqwa. Sedangkan taqwa dalam etimologis yaitu iman yang sudah ada di dalam diri seseorang sehingga tercapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dengan adanya iman dan taqwa, seseorang dapat mengalami kebahagiaan dunia dan akhirat (Tri Sunarti, 2019). Mabit di SMA Negeri Gondangrejo termasuk kegiatan tahunan yaitu dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Melalui kegiatan ini, siswa dididik dan dibina agar menjadi lebih paham dan mengerti betapa pentingnya keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Adapun kegiatan dalam mabit yaitu sholat wajib berjamaah, membaca Al-Matsurat, membaca Al-Qur'an, kajian, sholat tasbeih dan tahajud, lomba cerdas cermat, lomba kaligrafi, dan lomba mtq. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bagus Oktavianto, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri Gondangrejo yaitu "Kegiatan keagamaan tahunan lainnya yaitu mabit mbak, kegiatan ini bentuk kerjasama dari pihak sekolah dan organisasi rohis. Sistem kegiatan ini yaitu 24 jam fokus untuk beribadah, seperti sholat wajib berjamaah, membaca Al-Matsurat, membaca Al-Qur'an, kajian, sholat tasbeih dan tahajud, lomba cerdas cermat, lomba kaligrafi, dan lomba mtq. Nah peserta dari kegiatan ini yaitu diambil perwakilan kelas dan wajib bagi anggota rohis. Tujuan kegiatan ini yaitu siswa dididik dan dibina agar menjadi lebih paham dan mengerti betapa pentingnya keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT."

1.2 Penerapan Metode Pembinaan Akhlakul Karimah di SMA Negeri Gondangrejo

Istilah metode berasal dari kata Yunani *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan atau jalur. Metode berarti jalur yang diikuti untuk mencapai suatu tujuan (M.Arifin, 1996). Dalam dunia pendidikan metode memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa program penerapan penguatan karakter religius siswa (Nashihin, 2019). Dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri Gondangrejo, terdapat beberapa metode yang dilakukan antara lain :

a. **Metode Pembiasaan**

Pembiasaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan moral siswa karena kebiasaan akan melahirkan kebiasaan pada diri siswa, sehingga pembiasaan dapat menjadi sikap dan perilaku otomatis yang menjadi kepribadian luhur siswa (Sarah, 2017). Pembiasaan yang ada di SMA Negeri Gondangrejo diantaranya membiasakan siswa hormat kepada guru dengan didukung penilaian sikap, membiasakan menerapkan 5S yaitu senyum, sapa salam sopan, dan santun baik ketika bertemu dengan guru maupun teman sebayanya, membiasakan sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan membaca Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, pembiasaan sedekah dengan adanya infaq setelah sholat dzuhur dan asar berjamaah, pembiasaan berdzikir, dan pembiasaan sholat 1 shift berjamaah.

b. **Metode Keteladanan**

Teladan merupakan sesuatu hal yang pantas diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Rasulullah SAW adalah manusia yang patut diteladani. Akhlak yang baik tidak hanya terdiri dari ajaran, perintah dan larangan. Karena sifat jiwa menerima kebajikan (Robbaniyah, 2022), tidak cukup hanya mengatakan ini dan jangan melakukan itu, tetapi untuk memotivasi itu, diperlukan kebiasaan yang baik dan ini membutuhkan waktu yang lama dan pendekatan yang berkesinambungan. Pendidikan bisa berhasil jika disertai dengan pemberian contoh keteladanan yang baik dan nyata (Sarah, 2017). SMA Negeri Gondangrejo memiliki berbagai pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa, sehingga para guru dan staff di SMA Negeri Gondangrejo dituntut harus mampu menjaga nama baik agar tidak tercemar dengan hal-hal yang negatif, harus bisa berbuat atau melakukan hal-hal yang baik paling

tidak menghindari hal-hal yang bersifat kriminal. Selain itu guru dan staff dituntut untuk bisa menjaga sholat, berani dalam mengisi kajian, serta kedisiplinannya. Karena siswa itu akan meniru apa yang guru lakukan dan seorang guru merupakan orangtua ketika di lingkungan sekolah. Seperti contoh ketika adzan berkumandang dan guru langsung bergegas menuju masjid, maka siswa akan mengikuti dan menirunya.

c. Metode Nasehat

Nasehat adalah salah satu metode pendidikan Islam yang penting, terutama dalam proses pembinaan akhlak. Nasehat adalah cara terbaik sehingga Syekh az-Zarnuji memasukkan nasehat, kasih sayang dan cinta sebagai prasyarat bagi para pendidik. Metode nasehat adalah sumber penjelasan untuk suatu kebenaran dan bathil, dengan tujuan untuk menjauhkan siswa dari akhlak tercela (Mawardi et al., 2021). Di SMA Negeri Gondangrejo dalam menasehati siswa dengan cara di antaranya menyelipkan nasehat 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, mengisi tausiyah atau kajian yang berisi tentang akhlakul karimah, dan juga mengajarkan materi tentang berakhlakul karimah baik kepada Allah SWT, guru, orangtua, dan juga masyarakat.

1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

Membina dan meningkatkan moral siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus dan tanpa hambatan. Kenyataannya, banyak masalah dalam pembinaan akhlakul Karimah pada siswa. Dalam membina akhlakul karimah siswa terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah siswa.. Diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kerjasama antar guru

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, manajemen dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Seorang guru adalah hamba Allah yang terpercaya mendidik dan membina siswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Amanah yang dimiliki seorang guru adalah amanah yang dimiliki manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pelaksanaan amanah tersebut tidak sempurna jika amanah untuk mengajarnya tidak terpenuhi dengan sempurna (M. Kasmil, 2013). Tugas guru tidak terbatas pada memberi informasi kepada siswa namun tugas guru lebih luas. Selain mengajar dan membekali siswa guru juga harus mempersiapkan mereka untuk mandiri dan berdaya keterampilan dalam dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki ke berbagai bidang, untuk mendisiplinkan akhlaknya, untuk membimbing hawa nafsunya dan menanamkan kebaikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan dan menuntun mereka di jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran agama. Di SMA Negeri Gondangrejo kerjasama antar guru seperti setiap sholat dzuhur dan asar berjamaah yang menjadi imam sholat Bapak Guru, setelah sholat dzuhur ada tausiyah singkat yang mengisi ini dari Bapak guru yang terjadwal mengisi pada hari itu, pada Jumat religi itu pasti ada pembagian sekitar 900 nasi bungkus, dana untuk membeli nasi bungkus ini diambil dari bantuan guru. Berikutnya guru wali kelas wajib mengajak anak-anak untuk segera menuju ke masjid pada saat jumat religi maupun ketika sholat dzuhur dan asar berjamaah. Kemudian juga ada kerjasama antar guru dalam menyiapkan kotak infaq masing-masing kelas.

2) Minat dalam diri siswa

Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada intinya, ia menerima hubungan antara dirinya sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010). Minat dalam diri siswa itu jika sudah ada maka siswa tersebut akan dengan ikhlasnya mengikuti semua kegiatan termasuk dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah ini. Seperti contoh minat dalam diri siswa SMA Negeri Gondangrejo yaitu siswa menyiapkan tikar untuk alas sebelum dilaksanakan sholat dzuhur dan asar berjamaah, siswa menyiapkan kotak infaq per kelas dan disusun di setiap shaf kelasnya. Selain itu siswa dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari wali kelas menuju masjid ketika adzan berkumandang.

3) Fasilitas Sekolah

Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga sekolah untuk memperoleh atau memberikan informasi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan tanpa dibatasi waktu dan tempat. Selain itu, fasilitas sekolah memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena lebih mampu menyerap pelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus ada agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua pihak yang ada di sekolah, antara lain guru, siswa, kepala sekolah dan TU. Jadi fasilitas sekolah dapat mempengaruhi kualitas sekolah (Sholihatul et al., 2022). Fasilitas sekolah untuk hal keagamaan seperti pembangunan masjid yang semakin luas, pembangunan tempat yang wudhu semakin banyak, pembangunan kamar mandi, pemasangan speaker besar sehingga pada saat kajian pada Jum'at religi semua siswa dapat mendengarkan dan menyimak dengan baik, tikar dan karpet yang semakin banyak sehingga pada saat shalat sudah beralaskan karpet dan tikar.

b. Faktor Penghambat

1) Android

Android adalah alat komunikasi yang umum dan fleksibel. Android telah menjadi bagian dari kehidupan. Tidak hanya orang-orang penting yang menggunakan android, namun orang awam sudah menggunakan android. Begitu juga dengan siswa sekolah. Mereka adalah konsumen terbesar penjualan android. Efek negatif dari android biasanya terdapat pada android yang sudah cukup canggih seperti memiliki fitur kamera, internet, dan bluetooth yang memudahkan pengguna android untuk menyimpan dan berbagi data yang seharusnya tidak disimpan. Oleh karena itu, perlu dicarikan solusi atas permasalahan tersebut, agar moral generasi muda tidak rusak hanya oleh perkembangan teknologi seperti Android (Nurul Pangesty, 2019). Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMA Negeri Gondangrejo yaitu karena android sehingga menjadi kebiasaan siswa itu tidak mau shalat di masjid, disuruh orangtua tidak segera berangkat yang berdampak juga di sekolah yang mengakibatkan siswa malas dalam mengerjakan tugas sekolah, tidak segera ke masjid ketika adzan berkumandang.

2) Lingkungan Keluarga yang berbeda-beda

Lingkungan adalah tempat tinggal anak untuk tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan sangat besar peranannya dalam perkembangan kepribadian dan karakter (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Bagi sebagian besar anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak setelah sekolah dan di masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pertama yang diciptakan oleh orang tua dan kerabat terdekatnya. Anak-anak belajar banyak dari apa yang orang tua mereka lakukan. Orang tua secara tidak langsung mengajarkan anaknya tentang hal-hal positif atau negatif. Jika orang tua selalu bersikap baik dan lembut serta menyayangi anaknya, maka anak pun akan berperilaku demikian. Namun di sisi lain, jika orang tua selalu kasar, berbicara kasar dan sering menghakimi, anak mencatat hal ini dan menyimpannya di alam bawah sadarnya, dan tentu saja anak melakukan apa yang dilakukan orang tuanya. (Deza Rahayu, 2018). Siswa SMA Negeri Gondangrejo berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada siswa itu sendiri. Ada siswa yang berlatar belakang orangtua lengkap dan memperhatikan pendidikan anak, ada siswa yang berlatar belakang dari keluarga pekerja yang mana tiap saat ditinggal orangtua sehingga kurang pengawasan orangtua, dan lain sebagainya. Hal inilah yang berakibat pada siswa yang ketika diarahkan langsung berangkat ada juga siswa yang diarahkan itu malah tidak segera berangkat.

Simpanan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri

Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023, terdapat tiga point yang dapat disimpulkan yaitu, kegiatan keagamaan yang mendukung proses pembinaan akhlakul karimah siswa SMA Negeri Gondangrejo yaitu 1) shalat dzuhur dan asar berjamaah 2) jumat religi, 3) dzikir berjamaah kultum setelah shalat berjamaah, 4) kultum setelah shalat berjamaah, 5) infaq setelah shalat berjamaah, 6) smago festival muharram (SFM), 7) mabit. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri Gondangrejo yaitu 1) metode pembiasaan, 2) metode keteladanan, 3) metode nasehat. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa SMA Negeri Gondangrejo, faktor pendukung keberhasilan seperti halnya adanya kerjasama antar guru, adanya minat dalam diri siswa, dan fasilitas sekolah yang memadai. Ada pula faktor penghambat seperti android dan lingkungan yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. 2008. *Ihya'Ulumu al-Din, jus III*, (Beirut, Daru al-Kutub al-ilmiah). Dalam buku Akhlak Tasawuf, (2015), 23.
- Alfansyur ,Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2):149.
- Al-Ghazali, ihya' 'Ulumuddin, juz 3, (Qahirah : Isa Al-Bab Al-Halabi, tt). Dalam buku Ilmu Akhlak, (2016), hlm 3.
- Amini, Aisyah. 2022. "Metode dalam penanaman Akhlak Mulia Bagi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqro Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali". Skripsi.Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anshari, Endang Saifudin . 1985. Kuliah Al Islam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi. Jakarta:CV Rajawali. (Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021).
- Anwar,Rosihah. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia. Dalam buku Akhlak Tasawuf, (2015), 24.
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 99.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Bachri ,Bachtiar S."Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1):55-56.
- Bungin, Burhan. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikatif,Ekonomi,Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya . Jakarta: Kencana. (Dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian,2011).
- Bungin. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian,2011)
- Damayanti, Tia. 2022. "Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen". Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daradjat,Zakiah.2019. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta:Bulan Bintang.
- Depag RI. 2002. Aqidah Akhlak. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Depdikbud. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. (Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021).
- Dr. Haidar & Dr. H. Salim.2019. "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis Edisi Pertama". Jakarta: Kencana.
- Edi,Fandi Rosi Sarwo. 2016. Teori Wawancara Psikodiagnostik. Yogyakarta:LeutikaPrio.
- Fu'adi ,Imam. 2004.Menuju Kehidupan Sufi. (Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021).
- Fu'adi,Imam. 2004.Menuju Kehidupan Sufi. Jakarta:PT Bina Ilmu. (Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021).
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. As-Sibyan, 3(2), 37-50.
https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Hasbiansyah.O.2018. "Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". Jurnal Mediator, Vol.9.No.1, Juni.
- Hilmina. 2019. "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara". Skripsi.Danau Panggang. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Husna Nashihin. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara.

- <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Isnawati, Peranginangin, H., & Rahim, A. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. 7(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4715/http>
- Jul kifli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At- Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 1(2), 103–110.
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Luqman, Habib Wahyu Alwi dan Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd. 2022. "Metode Penanaman Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, Sragen". Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M.Arifin. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Bumi aksara.
- Manan, Syaepul.2017. "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan".Jurnal pendidikan, 15(01):52.
- Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1 No.1.17-27.
- Nanik Ariska, N. K. U. (2022). ANALISIS PEMBIASAAN SISWA DALAM KEGIATAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. JTIEE, Vol 6 No. 2, Desember 2022, 6(2), 262–273.
- Nata, Abudin.19970. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta:Logos Wacana Ilmu.
- Nata,Abudin.2011. Akhlak Tasawuf. Jakarta:PT. Grafindo Persada.
- Nashihin, H. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. Abjadia, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. Attractive : Innovative Education Journal, 4(1), 1–12.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAHAH DI MTs MA ' ARIF. Jurnal Al-Ghazali, 5(2), 162–179.
- Rahmadi. 2011. "Pengantar Metodologi Penelitian". Banjarmasin: Antasari Press.
- Ridwan, Waris dkk. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik". Jurnal Tamaddun FAI UMG. Hal 20-25.
- Rijali, Ahmad.2018."Analisis Data Kualitatif". Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, 17(33):94.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, X(X), 1–10.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 1(1), 23–34.
- Sarwadi, H. N. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic perspective. 4(1), 1–12.
- Suhadisiwi, I. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya. Journal of Black Studies, 17(5), 684–694.
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(3), 24158–24168.
- Yunyanto, R. D., Khozin, K., & Rahim, F. (2021). Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang. Jurnal Tarbiyatuna, 12(1), 49–62.
- Yunahar Ilyas.2018. Kuliah Akhlaq.Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Zamzam.M.Cholid.2015." Penguatan Pengalaman Keagamaan di Sekolah", Jurnal Pendidikan Agama Islam,1(2):293.